

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan maupun masyarakat sudah mengalami perubahan pada abad 21 ini, Globalisasi berjalan secara cepat, dimulai dari teknologi yang melaju cepat, sistem komunikasi dan tentu saja semua itu tak lepas dari adanya percepatan dari ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin berkembang.

Ilmu pengetahuan yang semakin berkembang didorong oleh adanya sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memiliki peranan penting dalam tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas menjadikan sumber daya yang mampu bersaing di tengah kehidupan yang semakin global.

Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan dasar yang akan memberi bekal bagi siswa, Sebagai suatu lembaga sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Guru memegang peranan penting dalam hal ini terutama dalam kegiatan pembelajaran, karena guru sebagai orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik

Di era ini siswa dituntut untuk menguasai berbagai pengetahuan dan teknologi, kemajuan IPTEK tidak terlepas dari peranan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis, sebagian besar informasi diterima manusia lewat suara atau tulisan, maka kompetensi berbahasa bagi manusia di kehidupan sangatlah penting karena keterampilan berbahasa memiliki andil penting dalam kehidupan sehari-hari dan sangat di perlukan dalam penerimaan informasi.

Keterampilan berbahasa tersebut diajarkan didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia , Bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di indonesia , bahasa indonesia wajib dipelajari dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga keperguruan tinggi, dengan diajarkanya bahasa bertujuan agar para siswa memiliki keterampilan berbahasa. (Tarigan, 2008, hlm. 1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup mejadi empat segi, yaitu keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan berbahasa, semua mata pelajaran pasti tak lepas dari kegiatan tersebut.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca, membaca merupakan keterampilan mendasar dalam kehidupan manusia menurut Hodgson (Dalam, Tarigan, 2008, hlm. 7) mengemukakan bahwa membaca yaitu proses yang dilakukan oleh para pembaca agar mendapatkan pesan, yang akan disampaikan dari penulis dengan perantara media kata-kata maupun bahasa tulis. Apabila pesan tersurat dan tersirat dapat dipahami, maka proses dari membaca itu akan terlaksana secara baik.

Dapat disimpulkan bahwa membaca bukan hanya mengenai pelafalan atas lambang-lambang yang terdapat dari bacaan tersebut tetapi dalam membaca perlu adanya pemahaman atas apa yang telah dibaca. Hasil penelitian EGRA (Early Grade Reading Assesment) tahun 2012 di 7 Propinsi mitra Prioritas di Indonesia yang melibatkan siswa 4323 kelas 3 menunjukkan bukti bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf), namun dari jumlah tersebut hanya 50% yang paham atas apa yang mereka baca (USAID, 2014, hlm. 145). Pemahaman akan tulisan yang dibaca sangatlah penting, bukan hanya mengenai bisa atau tidaknya membaca dengan lancar dan cepat tetapi bagaimana pemrosesan informasi tersebut dapat ditangkap oleh siswa sehingga dapat berguna bagi mereka untuk bekal ilmu dikemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2017 di SDN Sarijadi 7 Bandung. 23 siswa yang hadir hanya 10 siswa yang memiliki nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya 58,84, dapat disimpulkan lebih dari 50% siswa belum tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti menemukan beberapa siswa masih kurang dalam membaca pemahaman atau memahami bacaan yang sudah mereka baca, pada saat siswa diminta untuk menceritakan kembali, siswa terlihat enggan untuk maju kedepan dan siswa pun membuka kembali bacaan tersebut untuk menceritakan kembali dengan hal ini maka tidak ada kebermaknaan yang berarti ketika proses membaca. Selain itu kebermaknaan tersebut dapat terlihat saat

kegiatan observasi berlangsung dimana siswa jika membaca dan dilanjutkan menemukan informasi terkait teks terkadang mereka membuka kembali bacaan yang telah mereka tutup dan mencari isi dari soal tersebut serta menyalin jawaban sesuai dengan teks dan tak jarang pula siswa membuka kembali dan mengulang bacaan yang sudah mereka baca untuk soal-soal selanjutnya.

Jika di refleksikan permasalahan di atas disebabkan oleh belum digunakannya strategi maupun metode pembelajaran yang menunjang kemampuan membaca siswa, pendidik pun belum membimbing maupun memberikan arahan ketika kegiatan membaca, sehingga pembelajaran membaca menjadi belum cukup terarah dengan baik. Faktor yang lain ialah pendidik didalam pembelajaran belum menekankan bagaimana siswa mendapatkan suatu informasi baru atau ilmu baru dengan apa yang mereka baca. Dan mengabaikan proses berpikir dalam kegiatan membaca dan hanya mengarahkan untuk pengerjaan lembar kerja setelah kegiatan membaca. Pada akhirnya kebanyakan siswa belum mampu untuk memahami apa yang mereka baca, menjadikan kegiatan membaca menjadi kurang bermakna padahal kebermaknaan saat membaca sangatlah penting. Karena membaca merupakan suatu proses memahami dan mengambil makna dari suatu kata-kata, gagasan, ide, konsep, dan informasi yang telah dikemukakan oleh pengarang pada bentuk tulisan. pendidik belum menggunakan strategi atau teknik dalam kegiatan membaca. Sehingga membaca hanya suatu kegiatan tanpa makna terkesan hanya suatu kegiatan biasa dan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena tidak adanya proses berpikir yang dilakukan siswa dalam kegiatan membaca.

Permasalahan yang terjadi ialah kebanyakan siswa kurang memahami atas apa yang mereka baca maka dengan adanya hal tersebut peneliti akan menggunakan strategi SQ3R. peneliti memilih strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) karena dalam strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) memiliki langkah-langkah yang mampu membimbing siswa untuk lebih memahami bacaan, SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pun mampu menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa pun lebih akan menguasai bacaan yang mereka baca. Selain itu siswa dapat mengingat hal-hal penting dalam bacaan tersebut.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Anggun D, 2013, vol 4, hlm. 96) merujuk hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. dimana dua tindakan dalam dua siklus yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan

Berangkat dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini memilih judul: Penerapan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD

B. Rumusan Masalah

Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) untuk meningkatkan membaca pemahaman kelas IV di sekolah dasar negeri Sarijadi 7. Dengan demikian permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Apakah strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar negeri Sarijadi 7 ? Untuk menjawab masalah itu, dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap permasalahan utama penelitian itu, yakni:

1. Bagaimanakah penerapan strategi *SQ3R (survey, question, read, recite, review)* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *SQ3R (survey, question, read, recite, review)* di SD ?

C. Tujuan

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) dalam pembelajaran demi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia .

- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD melalui penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam penerapan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan keterampilan guru dalam menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Melatih guru agar lebih jeli dalam memperhatikan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

b. Bagi Sekolah

- 1) Melahirkan peserta didik yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Melahirkan guru yang aktif dan kreatif dalam mengelola proses pembelajaran